



DOMESTIC UPDATE

Inflasi 2024 Capai Level Terendah Sepanjang Sejarah

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi sepanjang 2024 mencapai 1,57%. Angka ini merupakan yang terendah dalam sejarah perhitungan inflasi di Indonesia. Inflasi hingga Desember 2024 mencapai 1,57% atau terjadi peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,15 pada Desember 2023 menjadi 106,80 pada Desember 2024. Terakhir kali BPS pernah mencatat inflasi rendah adalah pada 2020 yaitu sebesar 1,68%. Rendahnya inflasi 2024 disebabkan sejumlah faktor, namun melandainya harga pangan pokok yang sempat naik pada 2022 dan 2023 bisa dikatakan menjadi faktor utama. Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahunan 2024 utamanya didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan inflasi sebesar 1,90% dan memberikan andil 0,55% terhadap inflasi umum. Komoditas dengan andil inflasi terbesar adalah sigaret kretek mesin (SKM) dengan andil 0,13% dan minyak goreng dengan andil 0,11%. Di sisi lain, kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah kelompok transportasi dengan deflasi 0,04%. Deflasi didorong deflasi tarif angkutan udara di Desember 2024.

PMI Manufaktur RI Kembali Ekspansif, Menguat ke 51,2

Purchasing Manager Index (PMI) manufaktur Indonesia kembali ekspansif usai berada di zona kontraksi selama 5 bulan beruntun. Berdasarkan laporan terbaru S&P Global, PMI manufaktur Indonesia menguat ke level 51,2 pada Desember 2024 dari sebelumnya terkontraksi di 49,6 pada November 2024. Indeks kinerja manufaktur ini merupakan yang tertinggi sejak Mei 2024. Kenaikan PMI tersebut didorong oleh kenaikan volume produksi dan permintaan baru secara bersamaan. Secara keseluruhan, produksi naik pada tingkat sedang. Namun, pada laju lebih cepat dibandingkan November 2024. Permintaan pasar secara umum dilaporkan menguat, baik di dalam maupun luar negeri. Volume penjualan ekspor baru naik, meski marginal, untuk pertama kali hanya dalam waktu kurang dari 1 tahun. Banyak perusahaan optimistis produksi naik pada tahun mendatang karena kondisi makro ekonomi stabil dan daya beli klien membaik sehingga lapangan kerja dan aktivitas pembelian naik. Akan tetapi, kabar kurang baik datang dari harga dengan tekanan biaya yang sedikit menguat sejak bulan November dan output kembali naik. Sementara, inflasi secara umum masih dapat ditangani saat ini agar tetap di bawah rata-rata jangka panjang, tren harga tentu saja akan terus diamati pada tahun baru. Menurut panelis, penguatan dolar AS tercatat menyebabkan kenaikan harga barang impor. Selain itu, terdapat tekanan pada rantai pasokan, dengan kinerja vendor yang memburuk secara keseluruhan untuk pertama kalinya dalam 3 bulan terakhir.

937 Titik Dapur Akan Disiapkan Badan Gizi Nasional untuk Dukung Program MBG

Badan Gizi Nasional (BGN) akan menyiapkan 937 titik dapur yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia guna mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang akan diluncurkan pada tanggal 6 Januari 2025. Kepala Biro Hukum dan Humas BGN, Lalu Muhammad Iwan Mahardan menyampaikan bahwa pihaknya akan mendorong keberadaan dapur di tingkat kabupaten dan kecamatan dengan tidak hanya berpusat di Pulau Jawa. 937 dapur tersebut justru akan mendominasi di luar Pulau Jawa, dengan sasaran kategori daerah yang masih kekurangan gizi, masih terkategori miskin dan perlu dibantu. Selain itu, pada tahap awal, setiap dapur akan ditargetkan dapat memproduksi 3.000 – 3.500 porsi paket makan bergizi gratis. Sementara itu, sebagai tahap awal, sasaran pemenuhan gizi tersebut akan ditargetkan kepada 3 juta orang. Lebih rinci untuk peserta didik mulai dari SD hingga SMA sederajat dan untuk santri. Program MBG juga akan menysasar anak yang berusia di bawah 5 tahun, ibu hamil dan menyusui.

2024 Inflation Reaches Historical Low

Indonesia's Statistics Bureau (BPS) reported that inflation for 2024 reached 1.57%, marking the lowest level in the nation's history of inflation measurement. The Consumer Price Index (CPI) increased from 105.15 in December 2023 to 106.80 in December 2024. The last instance of comparably low inflation was in 2020, at 1.68%. The historically low inflation in 2024 can be attributed to several factors, with the stabilization of staple food prices, which had surged in 2022 and 2023, emerging as a key contributor. On an annual basis, inflation was primarily driven by the food, beverage, and tobacco category, which recorded a 1.90% rise, contributing 0.55% to overall inflation. Commodities with the largest inflationary impact included machine-made clove cigarettes (SKM), contributing 0.13%, and cooking oil, contributing 0.11%. Conversely, the transportation sector experienced deflation at -0.04%, largely driven by a decline in airfares in December 2024.

Indonesia's Manufacturing PMI Returns to Expansion, Rises to 51.2

Indonesia's Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) rebounded into expansionary territory after five consecutive months of contraction. According to S&P Global's latest report, the PMI strengthened to 51.2 in December 2024, up from 49.6 in November 2024, marking its highest level since May 2024. This growth was driven by simultaneous increases in production volume and new orders. Overall production rose at a moderate pace but faster than in November 2024, with general market demand showing resilience both domestically and internationally. New export sales volumes increased marginally for the first time in nearly a year. Many firms expressed optimism for higher production levels in the coming year, citing stable macroeconomic conditions and improved client purchasing power, which have boosted employment and purchasing activities. However, challenges remain, as input cost pressures have slightly intensified since November, leading to a rise in output prices. While inflation remains manageable and below the long-term average, price trends are expected to be closely monitored in the new year. Panelists also noted that the strengthening U.S. dollar has increased the cost of imported goods, and supply chain pressures have resurged, with vendor performance deteriorating overall for the first time in three months.

937 Kitchen Points to Be Established by the National Nutrition Agency to Support the Free Nutritious Meals Program (MBG)

The National Nutrition Agency (Badan Gizi Nasional, BGN) plans to set up 937 kitchen points across Indonesia to support the Free Nutritious Meals (Makan Bergizi Gratis, MBG) program, which is set to launch on January 6, 2025. According to Lalu Muhammad Iwan Mahardan, Head of Legal and Public Relations at BGN, the initiative aims to ensure the distribution of kitchens at the regency and district levels, emphasizing areas outside Java Island. These kitchens will prioritize regions experiencing malnutrition, poverty, and requiring substantial assistance. In the initial phase, each kitchen is targeted to produce 3,000–3,500 servings of nutritious meal packages. The program aims to benefit 3 million individuals, focusing on students from elementary to high school levels and religious school students (santri). Additionally, the MBG initiative will cater to children under five years of age, pregnant women, and nursing mothers, addressing key vulnerable groups to improve national nutritional standards.

EXCHANGE RATE

	31 Des 2024	2 Januari 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.198,00	-0,41	-0,41	-0,41
Tiongkok	7,30	7,30	0,00	0,00	0,00
Filipina	57,98	57,88	0,42	0,16	0,16
India	85,61	85,76	-0,12	-0,17	-0,17
Korea Selatan	1.478,60	1.472,83	0,39	0,39	0,39
Jepang	157,24	157,52	-0,18	-0,18	-0,18
Thailand	34,28	34,41	-0,39	-0,39	-0,39
Malaysia	4,47	4,48	-0,15	-0,15	-0,15
Singapura	1,37	1,37	-0,30	-0,30	-0,30
EU	0,97	0,97	-0,87	-0,87	-0,87

STOCK PRICE INDEX

	2 Januari 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	7.163,21	1,18	1	1,18	2	1,18	1
Filipina (PSEi)	6.550,39	0,33	3	0,33	4	0,33	3
Malaysia (FTSE BM)	1.632,87	-0,58	7	-0,58	8	-0,58	8
Singapura (STI)	3.800,81	0,35	2	0,35	3	0,35	2
Thailand (SET 50)	1.379,85	-1,45	9	-1,45	9	-1,45	9
Hong Kong (HSI)	19.623,32	-2,18	10	-2,18	10	-2,18	10
Jepang (Nikkei 225)	39.894,54	-0,96	8	0,00	6	0,00	5
Korea (Kospi)	2.398,94	-0,02	5	2,54	1	-0,02	7
Tiongkok (SH Comp.)	3.262,56	-2,66	11	-2,66	11	-2,66	11
Amerika Serikat (DJIA)	42.544,22	-0,07	6	0,00	7	0,00	6
Inggris (FTSE 100)	8.175,99	0,04	4	0,04	5	0,04	4

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	73,08	USD/Bbl			1,89%	4,46%	0,49%	Jan/02
Brent	75,89	USD/Bbl			1,68%	3,11%	-2,99%	Jan/02
Natural gas	3,66	USD/MMBtu			1,74%	20,38%	49,59%	Jan/02
Gasoline	2,05	USD/Gal			1,57%	4,70%	-5,67%	Jan/02
Coal	125,25	USD/T			0,56%	-7,90%	-5,04%	Dec/31
Gold	2.656,89	USD/t.oz			1,24%	0,54%	30,20%	Jan/02
Nickel	15.085,00	USD/T			-1,41%	-6,28%	-6,73%	Jan/02
Palm Oil	4.336,00	MYR/T			-2,43%	-14,58%	19,75%	Jan/02
Rice	14,00	USD/cwt	308,65	USD/T	0,00%	-8,47%	-19,15%	Jan/02
Soybeans	10,00	USD/Bu	367,44	USD/T	0,13%	0,78%	-21,73%	Jan/02
Corn	4,59	USD/Bu	180,70	USD/T	0,20%	8,54%	-1,25%	Jan/02
Wheat	5,47	USD/Bu	200,99	USD/T	-0,91%	1,82%	-8,95%	Jan/02
Sugar	19,68	Cts/pound	393,60	USD/T	2,00%	-7,79%	-5,63%	Jan/02
Coffee	324,61	Cts/pound	6.492,20	USD/T	1,18%	10,04%	74,28%	Jan/02
Cocoa	11.205,49	USD/T			-2,94%	27,20%	164,41%	Jan/02
Beef	317,40	BRL/15KG			-0,30%	-9,78%	19,08%	Dec/30
Rubber	1,97	USD/kg			1,81%	0,66%	26,62%	Dec/30



Source : : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Manufaktur Tiongkok Tumbuh Lebih Lambat

PMI Manufaktur Umum Caixin Tiongkok turun tipis ke 50,5 pada Desember 2024 dari level tertinggi 5 bulan pada bulan November sebesar 51,5 dan meleset dari estimasi pasar sebesar 51,7. Meski turun tipis namun ini menandai pertumbuhan aktivitas pabrik selama tiga bulan berturut-turut. Baik output maupun pesanan baru meningkat pada tingkat yang lebih lambat sementara pesanan asing menyusut setelah meningkat tajam pada bulan sebelumnya. Selain itu, lapangan kerja turun untuk bulan keempat, yang mengakibatkan akumulasi pesanan tertunda selama tiga bulan. Sementara itu, tingkat pembelian naik untuk bulan ketiga, dengan beberapa perusahaan bertujuan untuk membangun stok pengaman. Kinerja perusahaan membaik untuk pertama kalinya sejak Mei 2024. Di sisi harga, harga jual turun untuk pertama kalinya sejak September 2024. Meskipun tingkat penurunannya moderat, hal ini kontras dengan kenaikan harga input lainnya. Sementara itu, optimisme perusahaan manufaktur melemah, mencapai level terendah dalam tiga bulan, karena kekhawatiran tentang prospek pertumbuhan dan perdagangan, khususnya dengan ancaman tarif AS.

China's Manufacturing Growth Slows

China's Caixin General Manufacturing PMI edged down slightly to 50.5 in December 2024 from a five-month high of 51.5 in November, falling short of market expectations of 51.7. Despite the modest decline, this marks the third consecutive month of expansion in factory activity. Both output and new orders grew at a slower pace, while foreign orders contracted after surging in the previous month. Additionally, employment fell for the fourth consecutive month, leading to a backlog of orders for three months. Meanwhile, purchasing activity increased for the third month, as some firms aimed to build safety stock. Business performance improved for the first time since May 2024. On the pricing front, selling prices declined for the first time since September 2024. Although the rate of decline was moderate, it contrasted with rising input costs elsewhere. Business optimism among manufacturers also weakened, hitting a three-month low amid concerns over growth and trade prospects, particularly with the looming threat of U.S. tariffs.

UNITED STATES

DXY Naik ke Level Tertinggi 2 Tahun

Indeks dolar naik ke 109,4, level tertinggi sejak Oktober 2022, didorong oleh ekspektasi bahwa pertumbuhan AS akan melampaui ekonomi lain, sehingga suku bunga tetap tinggi. Federal Reserve tetap berhati-hati dalam memangkas suku bunga dengan cepat karena inflasi yang terus-menerus, dengan kinerja ekonomi AS yang kuat memperkuat sikap ini. Selain itu, kebijakan Presiden terpilih Donald Trump diperkirakan akan semakin mendorong pertumbuhan dan inflasi. Kekuatan dolar juga didukung oleh arus masuk modal yang kuat, karena pasar saham AS telah mengungguli pasar global. Data terbaru yang menunjukkan penurunan klaim pengangguran memperkuat pandangan pasar kerja yang tangguh, sehingga mendorong momentum dolar.

DXY Rises to Two-Year High

The U.S. Dollar Index climbed to 109.4, its highest level since October 2022, driven by expectations that U.S. economic growth will outpace other economies, keeping interest rates elevated. The Federal Reserve remains cautious about cutting rates too quickly due to persistent inflation, a stance reinforced by robust U.S. economic performance. Furthermore, policies anticipated under President-elect Donald Trump are expected to further fuel growth and inflation. The dollar's strength is also underpinned by strong capital inflows, as U.S. equity markets continue to outperform their global counterparts. Recent data showing a decline in unemployment claims has bolstered perceptions of a resilient labor market, adding momentum to the dollar's rally.

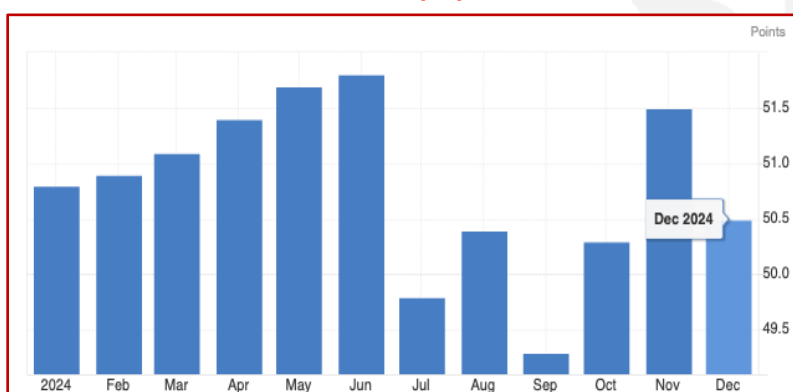
EURO ZONE

PMI Manufaktur Zona Eropa pada Desember 2024 Masih Terkontraksi

PMI Manufaktur Zona Eropa berada di angka 45,1 pada bulan Desember 2024, turun tipis dari 45,2 pada bulan sebelumnya, tidak mencapai ekspektasi pasar awal sebesar 45,3. Angka tersebut adalah penurunan paling tajam dalam aktivitas manufaktur dalam tiga bulan terakhir, memperpanjang kontraksi dua tahun yang sedang berlangsung. Pesanan baru terus menurun, mendorong pabrik-pabrik untuk menurunkan produksi paling banyak sejak periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan produksi terjadi meskipun ada penurunan baru dalam pekerjaan. Akibatnya, permintaan kapasitas yang lebih rendah mendorong produsen untuk mengurangi tenaga kerja mereka, terutama di Jerman dan Prancis, sementara blok tersebut mencatat penurunan agresif dalam penerimaan pembelian. Di sisi harga, biaya produksi turun untuk bulan keempat. Ke depannya, keyakinan produsen tentang aktivitas masa depan terus diredam, meskipun membaik dari bulan lalu.

Eurozone Manufacturing PMI Remains in Contraction in December 2024

The Eurozone Manufacturing PMI registered at 45.1 in December 2024, slightly down from 45.2 in the previous month and missing initial market expectations of 45.3. This figure marks the steepest decline in manufacturing activity in three months, extending the ongoing two-year contraction. New orders continued to fall, prompting factories to cut production at the sharpest rate since the same period last year. The reduction in output occurred despite a fresh decline in employment levels. Consequently, the lower demand for capacity drove manufacturers to trim their workforce, particularly in Germany and France, while the bloc recorded a sharp drop in purchasing activity. On the price front, input costs declined for the fourth consecutive month. Looking ahead, manufacturers' confidence in future activity remains subdued, albeit showing slight improvement from the previous month.

Singapore GDP Annual Growth Rate
(%, yoy)

United States Dollar

Euro Area Manufacturing PMI
(Points)